

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kondisi kinerja saluran irigasi tersier berdasarkan hasil penelusuran atau *walkthrough* di saluran BD 5 Ki.2 Daerah Irigasi Rentang menunjukkan bahwa kondisi saluran kurang baik dengan hasil *walkthrough* sebagai berikut:
 - a. Sehingga hasil kondisi saluran dalam tiga indikator penilaian yaitu nilai rata-rata kondisi eksisting senilai 52,81% sesuai dengan Permen PUPR No.12 PRT/M/2015 maka nilai kondisi eksisting saluran BD 5 Ki.2 termasuk kategori kurang baik (dengan syarat kondisi saluran <60%).
 - b. Kondisi saluran tersier BD 5 Ki.2 kurang memenuhi indikator kondisi saluran pembawa dikarenakan nilai bobot standar kondisi saluran senilai 1,96% sedangkan syarat nilai indikator kondisi saluran pembawa yaitu 10%.
2. Hasil pengukuran debit menggunakan metode apung di ruas BD 5 Ki.2-K1 yaitu $Q_1 = 3,221 \text{ m}^3/\text{s}$, $Q_2 = 1,43 \text{ m}^3/\text{s}$ dan $Q_3 = 0 \text{ m}^3/\text{s}$. Sementara nilai debit rencana $Q_1 = 0,106 \text{ m}^3/\text{s}$, $Q_2 = 0,072 \text{ m}^3/\text{s}$ dan $Q_3 = 0,042 \text{ m}^3/\text{s}$. sehingga berdasarkan hasil pengukuran debit menunjukkan bahwa debit ukur BD 5 Ki.2-T1 dan T1-T2 lebih besar daripada debit rencana sedangkan debit ukur ruas T2-K1 lebih kecil daripada debit rencana dikarenakan tidak ada air yang mengalir pada ruas tersebut sehingga pada eksisting saluran tersier BD 5 Ki.2 terjadi penurunan debit.

5.2 Saran

Adapun saran yang diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan data kerusakan saluran dapat didetailkan dalam pengukuran panjang dan keterangan kerusakan hingga mendapatkan volume kerusakan saluran.
2. Pengukuran debit dapat dilakukan dengan menggunakan alat *current meter* dengan lebih teliti untuk mengurangi faktor *human error* yang mungkin terjadi di lapangan.
3. Hasil pengukuran debit sebaiknya segera dihitung saat pengukuran berlangsung sehingga apabila terjadi kesalahan hasil pengukuran dapat segera dilakukan perbaikan di lapangan.
4. Saat survei di lapangan sebaiknya sudah berkoordinasi dengan instansi terkait agar peneliti bisa mengetahui kondisi lapangan.

